

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penanaman Akhlak mulia menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan bagi remaja, Baik agama dan prikemanusiaan mengajarkan agar manusia berbudi pekerti yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, terutama bagi remaja masa kini sebagai penerus bangsa masa depan. Agama maupun prikemanusiaan mengajarkan supaya manusia menjadi makhluk yang beretika, berestetika, dan bermartabat.

Secara psikologis, remaja adalah suatu keadaan dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinyaberada di bawah tingkatorang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak merasa sejajar (Ali Mohammad 2010:9).

Orientasi lingkungan sosial remaja menekankan kepada faktor lingkungan dalam menerangkan perkembangan jiwa remaja, disebut juga aliran "*empirisme*" (empiri = pengalaman). Sementara itu, yang lebih berorientasi kepada faktor-faktor biologis, alamiah atau bakat dan bawaan disebut aliran "*nativisme*" (natal = lahir).

Aliran ini menyatakan bahwa jiwa manusia pada waktu dilahirkan adalah putih bersih bagaikan kertas yang belum ditulisi. Pengalaman-pengalaman (pendidikan, pergaulan) yang akan menuliskan corak jiwa

Sedangkan John Locke (1632-1704) mengungkapkan tiga antitesis yaitu:

1. Seorang anak akan menjadi baik atau jahat tergantung dari pengalaman. Menurut Locke faktor pengasuhan (nurture) lebih penting dari faktor bawaan dari alam (nature).
2. Semua orang dilahirkan sama derajatnya. Tidak ada satu yang lebih tinggi daripada yang lain.
3. Anak secara kualitatif maupun kuantitatif tidak sama dengan orang dewasa.

Menurut Allison Davi's dalam teori "kecemasan yang disosialisasikan" (socialized anxiety) mengungkapkan bahwa dorongan yang menyebabkan remaja mau mengikuti tuntutan lingkungan adalah kecemasan menghadapi ancaman dan tidak adanya kasih sayang dari orang lain. Kalau kecemasan ini terlalu berat, akibat yang ditimbulkan adalah hambatan tingkah laku. Remaja yang bersangkutan menjadi serba ragu-ragu, serba takut-takut, dan tidak berani melakukan sesuatu. Dalam bentuknya yang ekstrim, remaja yang bersangkutan dapat mengalami keadaan cemas yang neurotik (yang sudah tergolong gangguan jiwa). Akan tetapi dalam dosis yang tepat kecemasan ini mendorong remaja untuk lebih bertanggungjawab, hati-hati dan menjaga tingkahlakunya agar sesuai dengan norma-norma. Dengan begitu, remaja dapat bertingkah laku normal sesuai yang diharapkan (Sarlito Wirawan

Penanaman Akhlak mulia dan Kepribadian kepada remaja masa kini harus dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan, karena kedua komponen dimaksud merupakan salah satu persyaratan suksesnya remaja masa kini dalam mengaplikasikan akhlak yang baik. Penanaman akhlaq mulia yang merupakan aspek afektif dari pembelajaran agama dan akhlak mulia, sebagai perwujudan sikap dan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dilakukan oleh setiap komponen masyarakat yang bertanggung jawab dalam masalah perbaikan moral, terutama diri kita masing-masing.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dan maju telah mengubah sistem di segala bidang untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Dalam hal keagamaan pun menerima kemajuan iptek tanpa lepas atau berubah dari prinsip atau ajaran pokok agama itu. Islam senantiasa berorientasi pada masa depan, bukan agama eksklusif dari perkembangan zaman. Bagi seorang yang masih awam kadang-kadang masih menyamakan kebudayaan dengan kesenian, namun sebenarnya mengenai konsep kebudayaan itu sendiri sangat kompleks ruang lingkungannya dan seolah-olah tidak ada batasannya. Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesusilaan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan kelakuan atau kebiasaan yang senantiasa diulang-ulang dan diajarkan sebagai sesuatu yang baik dan patut untuk diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sastrosunono,

Kesenian merupakan aspek universal yang dapat ditemukan dalam kebudayaan dahulu, sekarang dan dimanapun juga, maka kesenian akan mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan kebudayaan yang ada. Sebagai salah satu unsur dari kebudayaan, kesenian akan mengalami kehidupan statis apabila kebudayaan juga statis, sebaliknya kesenian akan bergerak dan berkembang apabila kebudayaan juga selalu bersikap terbuka terhadap perubahan baik secara cepat atau lambat. Apabila sedang membicarakan masalah kesenian, maka tidak terlepas dari masalah kebudayaan. Dalam pengertian secara umum kebudayaan diidentikkan dengan kesenian terutama seni tari, seni sastra, seni suara, seni pahat dan lain sebagainya. Kesenian bukanlah merupakan masalah yang dapat dipandang dari segi aspeknya saja, melainkan merupakan bagian dari kebudayaan manusia atau budaya masyarakat. Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang merupakan bentuk aktifitas manusia dalam berungkap melalui satuan garapan medium maupun mengungkap nilai-nilai bersandikan pada seluruh kehidupan manusia dalam ajang budayanya untuk disampaikan dengan tujuan tertentu (Kartodirdjo, 1990).

Indonesia memiliki sebuah kesenian yang sangat kental dengan agama Islam yaitu kesenian rebana. Rebana sangat kental sekali dengan musik padang pasir, sebab rebana ini berasal dari Timur Tengah. Di daerah lain Rebana ini disebut pula dengan Gambus, Kasidah dan Hadroh. Musik ini juga biasa disebut dengan musik terbang, namun dalam bahasa Jawa artinya juga sama dengan Rebana. Kesenian ini selain sebagai sarana media untuk menyebarkan

ajaran agama Islam juga sebagai sebuah hiburan. Sebab di dalam kesenian Rebana terdapat sebuah kehendak untuk mengagungkan Asma Allah dan Nabi Muhammad serta Amar Ma`ruf Nahi Munkar, hal ini dapat dilihat jelas dari syair-syair yang dilantungkannya (Moertjipto,1990).

Kebanyakan remaja masa kini tengah asik tenggelam dalam perkembangan zaman dan tehnologi. Media masa sungguh lancang menampilkan banyak kehidupan hedonis dan penampakan kerusakan moral dalam tayang-tayangan yang mereka sajikan. Remaja cenderung meniru prilaku negatif yang mereka tonton atau yang mereka lihat dari orang-orang dewasa yang tak bertanggung jawab yang mengajarkan hal tidak baik, sehingga remaja cenderung lebih suka menghabiskan banyak waktunya dengan kegiatan yang tidak bermanfaat atau perusakan masa depan mereka sendiri, contohnya, main judi, minum-minuman keras, narkoba, sex bebas dan banyak lagi perilaku-prilaku menyimpang lainnya yang sering di lakukan remaja.

Begitu pula yang terjadi pada remaja Cembing Trimulyo Jetis Bantul. Terjadi banyak penyimpangan yang dilakukan para remaja, mulai dari kenakalan-kenakalan ringan seperti pertengkaran sesama remaja, minum-minuman keras, begadang, keliaran sampailarut malam hingga kenakalan-kenakalan yang lebih berat hingga mengancam terhadap hak milik orang lain yang berupa benda, seperti pencurian, penggelapan, dan penipuan.

Padahal jika mereka mau membuka mata, masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat. Salah satu kegiatan bermanfaat yang bisa di lakukan adalah melakukan Aktivitas hadroh. Selain melestarikan budaya.

bermain hadroh juga berarti bentuk pendalaman nilai religiusitas dalam hidup kita, karena bait-bait syair mengandung syiar-syiar Islam yang menjadi pedoman hidup kita.

Namun saat ini dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul memiliki grup hadrah yang memiliki peranan dalam pembentukan akhlak remajanya melalui lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai dakwah di dalamnya. Group hadrah tersebut diberi nama Majelis dzikir dan sholawat al-mubarak. Group tersebut di pelopori pembentukannya oleh remaja bernama As'ari Kurniawan. Remaja kelahiran bantul, 17 januari 1998 tersebut pada awal merintis sangat giat dan penuh perjuangan dalam mengajak remaja lain untuk mengikuti aktifitas berhadrah di desa tersebut.

Ketika awal berdiri beranggota 15 orang dan saat ini menjadi 50 orang dari keseluruhan jumlah remaja di dusun ini yang berjumlah 60 orang. Kondisi remaja sebelum ada kegiatan ini tidak terarah, terlebih ketika malam Ahad, mereka mengisi waktu hanya sekedar berkumpul di perempatan dusun untuk ngobrol, merokok, dan mabuk-mabukan. Namun, kondisi remaja saat ini sudah banyak perubahan. Hadrah dilaksanakn setiap malam Ahad, setelah isyak sampai jam 10 malam memberikan dampak yang sangat positif bagi penanaman akhlak mulia remaja di dusun Cembing, Trimulyo, Jetis, Bntul.

Aktivitas hadrah lama-kelamaan menjadi lebih intens dan juga kondisional. Tidak hanya berlatih di malam Ahad, ketika akan diundang untuk mengisi acara di pengajian, diundang ke desa lain atau akan mengikuti perlombaan hadrah bisa dilaksanakan 3x dalam seminggu bahkan bisa lebih

tetapi waktunya tidak selalu pada malam hari, hanya menyesuaikan ketika pulang sekolah dan di waktu lainnya.

Dengan grup hadrah ini para remaja dusun Cembing, Trimulyo, Jetis Bantul mulai mengetahui tentang agama, akhlak dan lain sebagainya. Karena di dalam aktivitas hadrah, selain penyampaian lagu-lagu yang di nyanyikan mengandung dakwah juga diselingi majelis (*tilawah, ta'lim, tanzir, dan ta'lim*). Hal ini terjadi karena dahulu para remajanya minim akan pengetahuan tentang agama.

Secara pedagogis, aktivitas tilawah adalah membacakan ayat-ayat Allah secara *tartil* dan fasih, dengan tujuan memberikan kabar gembira (*tabsyir*) dan peringatan (*tanzir*), serta mengingatkan mereka yang lupa (*tazkir/tanbih lil ghafilin*) sedangkan *ta'lim*, yakni menjelaskan esensi kandungan al-Qur'an dan as-Sunnah tentang halal-haram dengan segala konsekwensi yang melekat, yang halal dengan kemaslahatannya dan yang haram dengan segala kemafsadatan yang ditimbulkannya, menafsirkan informasi secara kreatif dan produktif (Fadlullah 2008:17)

Melihat berbagai realita dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perubahan remaja yang dulunya nakal menjadi anak yang berakhlak mulia, dari peranan grup hadrah dalam penanaman akhlak mulia remaja di Cembing Trimulyo Jetis Bantul. Penulis memandang pastinya banyak sekali pelajaran yang bisa kita ambil dari peranan grup hadrah dalam penanaman akhlak di Cembing Trimulyo Jetis

Bantul. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk membahas masalah ini dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti berusaha mengungkapkan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana akhlak remaja Cembing Trimulyo Jetis Bantul sebelum adanya aktivitas hadrah?
2. Bagaimana peranan aktivitas hadrah dalam pembentukan akhlak mulia terhadap remaja Cembing Trimulyo Jetis Bantul?
3. Apa hambatan aktivitas hadrah dalam pembentukan akhlak mulia remaja Cembing Trimulyo Jetis Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan manusia itu mengandung tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan itu merupakan pedoman dan tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu tujuan penelitian yang akan dicapai tersebut adalah untuk:

1. Mengetahui akhlak remaja Cembing Trimulyo Jetis Bantul sebelum adanya aktivitas hadrah.
2. Mengetahui peranan aktivitas hadrah dalam pembentukan akhlak mulia terhadap remaja Cembing Trimulyo Jetis Bantul.
3. Mengetahui hambatan aktivitas hadrah dalam pembentukan akhlak remaja Cembing Trimulyo Jetis Bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya peranan grup hadrah dalam pembentukan akhlak remaja di Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul, dan dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peranan grup hadrah dalam pembentukan akhlak di Cembing, Trimulyo, Jetis, Bantul.

2. Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan di bidang pendidikan sebagai persiapan menjadi guru di masa yang akan datang.
- 2) Peneliti sebagai calon pendidik mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran non formal sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menyampaikan pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

- b) Bagi Para Remaja

- 1) Membentuk akhlak mulia.
- 2) Memberikan aktivitas yang positif untuk mengisi waktu luang.
- 3) Sebagai sarana untuk belajar ilmu agama

4) Meningkatkan motivasi untuk menjalani kehidupan yang islami.

c) Bagi Orang Tua dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi para orang tua dan masyarakat di cembing trimulyo bantul, dalam memberikan pendidikan moral dan penanaman akhlak mulia kepada anak-anaknya sebagai alternative penanggulangan krisis akhlak yang terjadi di lingkungan anak-anak sekarang.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti membaginya ke dalam lima bab yang saling berhubungan dan terkait dengan yang lainnya.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Bab ini berisi tentang upaya pengasuh dan guru dalam penanaman akhlak mulia di Cembing, Trimulyo, Jetis Bantul.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memuat secara rinci metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi gambaran umum aktivitas hadrah Cembing Trimulyo Jetis Bantul, profil grup hadrah , sejarah , visi dan misi fungsi asas grup hadrah data informasi dan peranan grup

hadrah dalam pembentukan akhlak mulia remaja di Cembing Trimulyo Jetis Bantul .

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari penelitian ini, saran-saran untuk